PUBLICANA

Meike Kurniawati

Bagaimana Sepotong Burger Bisa Menjadi Indeks Perekonomian?

22 Oktober 2026 | 09:55:36



Terkini Publicana

Oleh: Meike Kurniawati

SEBUAH perusahaan media nasional mengembangkan sebuah indeks untuk mengukur daya beli masyarakat Indonesia. Indeks ini membandingkan harga ayam goreng di 34 wilayah di Indonesia dengan upah warga. Sehingga tidak salah apabila indeks ini dinamai "Indeks Ayam Goreng".

Indeks ini mengadaptasi "Big Mac Indeks" yang lebih dulu digunakan. Bedanya, "Big Mac Indeks" digunakan untuk mengukur kurs, "Indeks Ayam Goreng" digunakan untuk menyajikan gambaran sederhana tentang "keterjangkauan" berdasarkan UMR (Upah Minimum Regional). Perbedaan yang lain, Big Mac Indeks menggunakan indikator harga burger, indeks ayam goreng menggunakan harga ayam goreng sebagai indikator.

Apa itu "Big Mac Indeks"?

Bagi penggemar *fast food*, menu "Big Mac" tentunya bukan menu yang asing. Big Mac adalah menu burger andalan dari salah satu waralaba resto cepat saji internasional, yang gerainya banyak dijumpai di Indonesia. Namun, kali ini "Big Mac" yang dimaksud bukan sekedar sepotong burger, melainkan sebuah indikator perekonomian.

Kekuasaan

7 Dua Tahun Prabowo: Abaikan Dua Putusan MK: Hak Pendidikan dan Kesejahteraan Guru Terancam

8 MSCI Bukan Nabi

9 DPR dan Presiden Harus Segera Revisi UU Peradilan Militer!

10 Korupsi Dana Bencana BNPB, Kejahatan di Tengah Karhutla, Layak Dihukum Maksimal



Trading untuk menangkan...
Iklan XM Indonesia

LINTAR-SSO
Bagaimana Sepotong Burger Bi
publica-news.com/berita/publicana/2026/10/22/82374/bagaimana-sepotong-burger-bisa-menjadi-indeks-perekonomian.html

Bagaimana sepotong burger bisa menjadi indeks perekonomian? Dalam dunia keuangan, ada istilah "Big Mac Index". Suatu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai mata uang (kurs) di setiap negara.

Big Mac Index pertama kali diperkenalkan pada 1986 oleh majalah *The Economist* sebagai alat ukur daya beli masyarakat di berbagai dunia. Indeks ini dibuat oleh dua ekonom senior Pope & Woodall. Nama Big Mac memang mengacu pada menu burger yang cukup populer pada saat itu.

Mengapa memilih Big Mac? Karena Big Mac tersedia di hampir seluruh dunia dengan harga yang relatif stabil. Selain itu, Big Mac juga dibuat dari bahan-bahan yang serupa di seluruh dunia, sehingga perbandingan harga yang dilakukan menjadi lebih akurat dan dianggap cocok untuk membandingkan daya beli masyarakat tiap negara.

Cara kerja Big Mac Index adalah dengan membandingkan harga Big Mac di negara-negara berbeda, lalu menghitung rasio antara harga burger di tiap negara dengan Amerika Serikat (USD). Rasio tersebut kemudian digunakan untuk memprediksi nilai tukar mata uang yang semestinya berlaku antara dua mata uang.

Seiring waktu, indeks ini mengalami perkembangan dan menjadi tolok ukur resmi untuk mengukur kurs. Meskipun *The Economist* juga mengakui dan menekankan bahwa indeks ini tidak dapat dijadikan sebagai tolok ukur yang mutlak. Mengapa demikian?

Populer Publicana

1 Bagaimana Sepotong Burger Bisa Menjadi Indeks Perekonomian?

2 Kok Tega, Ya?

3 Dua Tahun Prabowo-Gibran: Kendali Memusat, Perlindungan Menipis

4 Pemberantasan Korupsi era Prabowo Fokus Asset Recovery.

91°F
Mostly sunny
Search
4:21 PM
10/23/2026

LINTAR-SSO
Bagaimana Sepotong Burger Bi
publica-news.com/berita/publicana/2026/10/22/82374/bagaimana-sepotong-burger-bisa-menjadi-indeks-perekonomian.html

Big Mac Index memiliki beberapa kelemahan: (1). Masalah geografis. Big Mac belum tersedia di semua negara; (2). Di Amerika Serikat dan beberapa negara lainnya, harganya dianggap cenderung lebih murah dibandingkan dengan negara lain.; (3). Selain itu, adanya tambahan biaya untuk marketing, pajak lokal, biaya impor, dan biaya lain-lain dan ditambah (4). Perbedaan jenis bahan makanan; (5). Faktor lain-lain, juga menjadi penyebab perbedaan harga Big Mac di beberapa negara berbeda.

Big Mac Index juga menuai kritik karena dianggap memiliki indikator yang tidak akurat. Karena, (1). Komposisi Big Mac di setiap negara cukup berbeda karena dipengaruhi budaya dan selera masakan penduduk lokal. (2). Status Big Mac di setiap negara tidak sama. Sebagai contoh Big Mac di Amerika Serikat menjadi produk yang sangat terkenal sedangkan di negara-negara Asia Big Mac dianggap sebagai hidangan yang unik sehingga mempengaruhi harga dan permintaan.

Walaupun Big Mac Index menuai kritik, namun masih tetap dapat diterima sebagai daya ukur karen kemudahan dan kepraktisannya. Big Mac Index dapat dimanfaatkan sebagai cara yang praktis untuk mengukur nilai mata uang. Untuk melihat nilai mata uang di negara tertentu lebih rendah atau lebih tinggi, juga perubahan nilai mata uang negara setiap waktu dan inflasi.***

Meike Kurniawati
Dosen Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara

**) Konten di Rubrik Publicana merupakan tulisan dan opini pengirim yang d eh Redaksi*

5 RUU Perampasan Aset, Antara Target Pemulihan dan Potensi Alat Kekuasaan

PUBLICANEWS
Menyajikan Berita
Penting Bagi Anda

91°F Mostly sunny
Search
4:21 PM 10/23/2026